

IMPLEMENTASI RENCANA KERJA PERKANTORAN DI YAYASAN AZ-ZIKRA SENTUL BOGOR

Yulia Andriani¹, M. Hidayat Ginanjar², Muslim³, Heriyansyah⁴

¹Alumni Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI Al Hidayah Bogor Indonesia

^{2,3,4}Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI Al Hidayah Bogor Indonesia

e-mail: m.hidayatginanjar@gmail.com

e-mail: yukaindriani13070gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing how to implement the Office Plan Work Plan (RKP) at the Az-Zikra Sentul Foundation. The focus of this study is related to the office work plan with three subfocuses, namely (1) what is the mechanism for preparing the RKP by Aaz-Zikra, (2) what are the types of plans made, and (3) which types of plans have been realized. This study uses a qualitative research approach and descriptive method. Data collection techniques carried out in qualitative research are in-depth interviews where in this study the researcher himself is the main instrument for finding data by interacting symbolically with the informants studied. The findings obtained at the Az-Zikra Foundation related to the implementation of the RKP are: (1) The program planning mechanism at the foundation was initiated by K.H. Muhammad Arifin Ilham who now serves as Chair of the Board of Trustees. Starting from the habit of dhikr in mosques to the famous abroad until finally having a dzikir mosque funded by the Libyan government until now it is able to stand up to fund the foundation program independently. (2) There are four types of planning based on organizational goals made by the management of the Az-Zikra Foundation. (3) Which can be said to be realized by the Az-Zikra Sentul Foundation, starting from strategic planning, tactical planning, operational planning and situational planning.

Keywords: *implementation, work plan, office.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Rencana Kerja Program Perkantoran (RKP) di Yayasan Az-Zikra Sentul Bogor dan dijabarkan menjadi tiga subfokus, yaitu; (1) mekanisme penyusunan RKP oleh yayasan Az-Zikro, (2) jenis-jenis rencana yang dibuat, dan (3) jenis rencana yang sudah terimplementasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan yang didapat di Yayasan Az-Zikra Sentul terkait implementasi RKP yaitu: (1) Mekanisme penyusunan RKP di Yayasan Az-Zikra digagas langsung oleh K.H. Muhammad Arifin Ilham yang sekarang menjabat sebagai Ketua Dewan Pembina. Dimulai dari kebiasaan berdzikir di masjid-masjid hingga terkenal di luar negeri sampai akhirnya memiliki masjid besar yang didanai oleh pemerintah Libia hingga kini tetap eksis secara mandiri. (2) Jenis perencanaan berdasarkan tujuan organisasi yang dibuat oleh manajemen Yayasan Az-Zikra Sentul ada empat di mana dapat dikatakan dari empat perencanaan tersebut sudah dapat terealisasi semuanya oleh pengurus Yayasan Az-Zikra. (3) Yaitu mulai dari perencanaan strategis, perencanaan taktis, perencanaan operasional sampai perencanaan situasional.

Kata kunci: *implementasi, rencana kerja, perkantoran.*

PENDAHULUAN

Suatu kegiatan dalam suatu organisasi hanya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan adanya arahan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Untuk itu, diperlukan petunjuk atau pedoman bagi pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan pencapaian tujuan organisasi. Tanpa pedoman pelaksanaan dan arahan yang jelas, maka pencapaian tujuan akan mengalami hambatan dan lambat laun akan mengantarkan organisasi kepada kehancuran.

Proses di mana tujuan dan cara pencapaiannya disusun oleh manajemen merupakan bagian dari perencanaan. Maksud dan tujuan organisasi tidak selalu tetap tetapi dapat berubah sesuai dengan perkembangan dan dinamika masyarakat. Sehingga perencanaan juga bersifat dinamis, berkesinambungan, dan fleksibel.

Perencanaan memegang peranan esensial karena pada kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya. Fungsi-fungsi pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sebenarnya hanya melaksanakan keputusan-keputusan perencanaan (T. Hani Handoko, 2009: 77).

Setiap organisasi yang mengharapkan tercapainya tujuan secara efektif dan efisien pasti melakukan perencanaan dalam proses manajemennya, karena perencanaan sangat bermanfaat dalam membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama, memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas, membantu penetapan tanggung jawab lebih tepat, memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi, memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi, membuat tujuan lebih khusus, terperinci, mudah dipahami, meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti, dan menghemat waktu, usaha, dan dana.

Berdasarkan hal tersebut, perencanaan mempunyai banyak manfaat di antaranya yaitu: (1) membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan, (2) membantu penyesuaian pada masalah-masalah utama organisasi, (3) membantu menempatkan tanggung jawab yang lebih tepat, (4) sebagai dasar memberikan perintah dalam operasional kegiatan organisasi, (5) memudahkan dalam melakukan koordinasi pekerjaan organisasi, (6) meminimumkan pekerjaan-pekerjaan yang tidak pasti, dan (7) menghemat waktu, tenaga, dan dana (M. Ma'ruf Abdullah, 2012: 167).

Namun demikian, perencanaan tidak dapat berjalan apabila tidak adanya realisasi. Untuk itu, rencana harus diimplementasikan sebagai bentuk realisasi rencana karena perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut tidak ditetapkan, dan rencana harus diimplementasikan. Dengan demikian, perencanaan merupakan alat ampuh mengelola sumber daya manusia agar mereka dapat bertahan dan loyal terhadap organisasi (Muslihat & M. H. Ginanjar, 2019: 107).

Mengingat betapa pentingnya perencanaan dan implementasinya, dalam tulisan ini penulis mencoba mengemukakan hasil penelitian tentang “Implementasi Rencana Kerja Program Perkantoran (RKP) di Yayasan Az-Zikra Sentul Bogor”.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Perencanaan dan Kantor

Pengertian perencanaan secara umum dikemukakan oleh beberapa ahli yang fokus di bidang manajemen, di antaranya Husaini Usman (2011: 65), mengatakan bahwa perencanaan adalah aktivitas yang akan dijalankan di waktu mendatang dalam peraihian tujuan yang mencakup berbagai unsur seperti sejumlah aktivitas yang telah ditetapkan, metode dan *output* yang akan diraih dan terkait periode pencapaian. Menurut Qoimah (2018: 201), perencanaan merupakan suatu fungsi awal dari seluruh manajemen. Perencanaan adalah suatu bagian yang sangat penting dalam pekerjaan. Yulihardi dan Dedi Iskanto (2018: 110), mengemukakan bahwa perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada.

Syaeful Rokim Mengatakan, *Planning* (rencana/perencanaan) merupakan sebuah langkah pertama ketika sebuah lembaga hendak melakukan pekerjaan baik berupa bentuk gagasan maupun kerangka kerja agar kinerjanya efisien dan tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang maksimal (2018: 273). Pendapat lain mengemukakan bahwa perencanaan adalah proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya, pemilihan sekumpulan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. (T. Hani Handoko, 2009: 77). Sedangkan menurut Prajudi Atmusudirdjo mengungkapkan bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu oleh siapa, dan bagaimana (Abin Syamsudin, 2005: 4).

Dari berbagai pengertian perencanaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian perencanaan adalah proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas kegiatan-kegiatan dan tata cara pelaksanaannya serta bagaimana tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh. Salah satu aspek penting perencanaan adalah pembuatan keputusan (*decision making*), proses pengembangan, dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Keputusan-keputusan harus dibuat pada berbagai tahap dalam proses perencanaan.

Menurut Siregar (2017: 247), semua kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan dan cita-cita perlu dilaksanakan di sebuah tempat yang biasa disebut dengan kantor. Hal ini dilakukan agar setiap anggota yang terlibat dalam usaha pencapaian tujuan dan cita-cita organisasi dapat merasakan iklim dan suasana kerja, sehingga mereka bisa semangat dan menjadi fokus dalam melakukan tugasnya masing-masing.

Adapun terkait definisi kantor, Moekijat (2008: 3), mengemukakan bahwa kantor adalah setiap tempat yang biasanya dipergunakan untuk melaksanakan pekerjaan tatausaha (pekerjaan kantor, pekerjaan tulis-menulis), dengan nama apa pun juga tempat tersebut mungkin diberikan. Jadi, dapat dikatakan bahwa semua tempat apapun, asalkan digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengelolaan tata usaha dapat dikatakan sebagai kantor.

Empat Tahap Dasar Perencanaan

Telah dibahas sebelumnya bahwa aspek penting perencanaan adalah pembuatan keputusan di mana keputusan tersebut harus dibuat pada berbagai tahap dalam proses perencanaan. Menurut Handoko, pada dasarnya semua kegiatan perencanaan setidaknya melalui empat tahap dasar. Empat tahap dasar perencanaan tersebut adalah antara lain: (1) **Tahap Pertama**, menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya yang tidak efektif, (2) **Tahap Kedua**, merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan adalah sangat penting karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang, (3) **Tahap Ketiga**, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Hal ini untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian

esensi dari proses perencanaan, dan (4) *Tahap Keempat*, mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Hal ini merupakan penilaian alternatif yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada. (T. Hani Handoko, 2009: 79).

Jenis-jenis Perencanaan

Menurut Handoko, bahwa dilihat dari jenjang manajemen, perencanaan dibagi menjadi tiga jenjang, yaitu: (1) Jenjang atas. Di jenjang atas perencanaan lebih bersifat strategis, yaitu memberikan petunjuk umum, merumuskan tujuan, mengambil keputusan, dan memberikan petunjuk pola penyesuaian dan bersifat menyeluruh. Perencanaan jenjang atas lebih menekankan pada tujuan jangka panjang dari perusahaan. Perencanaan ini menjadi tanggung jawab manajemen puncak, (2) Jenjang menengah. Pada jenjang ini, perencanaan lebih bersifat administratif, menyangkut cara-cara menempuh dan melaksanakan perencanaan itu. Perencanaan jenjang menengah menjadi tanggung jawab manajemen menengah, dan (3) Jenjang bawah. Pada jenjang ini, perencanaan lebih memfokuskan untuk menghasilkan sehingga perencanaan mengarah pada pelaksanaan atau operasional. Perencanaan jenjang bawah menjadi tanggung jawab manajemen pelaksana. (T. Hani Handoko, 2009: 85).

Ditinjau dari pendekatannya, perencanaan yang sering digunakan antara lain: (1) rencana sekali pakai (*single use plan*), (2) rencana untuk beragam kegunaan (*standing plan*), dan (3) rencana berkesinambungan (*contingency plan*) atau berskenario (M. Ma'ruf Abdullah, 2012: 172).

Sedangkan berdasarkan tujuan organisasi, perencanaan dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis perencanaan, yaitu antara lain: (1) Perencanaan Strategis. Perencanaan strategis merupakan rencana jangka panjang (lebih dari lima tahun) untuk mencapai tujuan strategis. Fokus perencanaan ini adalah organisasi secara keseluruhan. Rencana strategis dapat dilihat sebagai rencana secara umum yang menggambarkan alokasi sumberdaya, prioritas, dan langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan strategis. Tujuan strategis biasanya ditetapkan oleh manajemen puncak, (2) Perencanaan Taktis. Perencanaan taktis ditujukan untuk mencapai tujuan taktis, yaitu untuk melaksanakan bagian tertentu dari rencana strategis. Rencana ini mempunyai jangka waktu yang lebih pendek (satu sampai lima tahun) dibandingkan dengan rencana strategis. Perencanaan taktis biasanya dibuat

oleh manajemen puncak dan manajemen menengah. Tujuan taktis biasanya diturunkan dari tujuan strategis. Sebagai contoh, suatu perusahaan mempunyai rencana strategis menstabilkan suplai bahan baku. Rencana taktis kemudian dikembangkan melalui pembelian bahan baku dari perusahaan pemasok bahan baku, (3) Perencanaan Operasional. Perencanaan operasional diturunkan dari perencanaan taktis, mempunyai fokus yang lebih sempit, jangka waktu yang lebih pendek (kurang dari satu tahun) dan melibatkan manajemen tingkat bawah. Ada dua jenis rencana operasional, (1) rencana tunggal (sekali pakai). Rencana tunggal adalah rencana yang dilakukan sekali pakai, sebagai contoh ketika perusahaan merencanakan ekspansi, pembuatan pabrik baru, penarikan tenaga kerja baru, dan lainnya, dan (2) rencana *standing*. Rencana *standing* adalah rencana yang bisa dipakai berulang-ulang. Rencana *standing* bisa menghemat waktu dan tenaga karena rencana ini bisa diterapkan pada situasi yang sama.

Adapun perencanaan situasional merupakan perencanaan yang memasukkan alternatif perencanaan yang berbeda. Dapat dikatakan perencanaan situasional adalah perencanaan cadangan, apabila rencana A tidak berhasil karena adanya sebab-sebab tertentu maka rencana B dapat dilaksanakan. Tahap pertama adalah melakukan perencanaan seperti biasanya yang kemudian dikembangkan dengan mempertimbangkan kejadian-kejadian situasional. Dalam tahap kedua, perencanaan dilaksanakan, secara formal setelah diidentifikasi atau dirumuskan. Jika indikator tersebut menunjukkan terjadinya kejadian situasional, alternatif rencana situasional dilakukan. Jika tidak ada kejadian situasional, perencanaan yang semula yang dilakukan. Kejadian situasional yang dipilih merupakan kejadian yang diperkirakan mempunyai efek (dampak) yang paling serius terhadap pelaksanaan rencana organisasi. Dengan demikian, perencanaan situasional manfaat untuk organisasi dengan lingkungan yang dinamis, di mana ketidakpastian dan perubahan merupakan fenomena yang umum dalam lingkungan tersebut (T. Hani Handoko, 2009: 86).

Unsur Rencana

Koontz dan Weihrich (Ismail Sholihin, 2012: 18) menggambarkan keterkaitan antara berbagai jenis rencana yang dibuat perusahaan dalam bentuk hierarki rencana di mana di puncak piramida hierarki terdapat misi dan visi perusahaan. Sedangkan di tingkat paling bawah dari piramida terdapat anggaran.

Pertama, misi. Misi bagi suatu perusahaan menggambarkan bisnis apa yang sedang dan akan dijalankan oleh perusahaan melalui keberadaannya di bidang bisnis tertentu. **Kedua**, visi. Visi dibuat perusahaan berkaitan dengan misi yang menunjukkan arah strategis untuk mencapai berbagai hasil di masa yang akan datang. **Ketiga**, tujuan. Tujuan secara generik dapat didefinisikan sebagai hasil-hasil akhir yang ingin dicapai perusahaan. **Keempat**, strategi. Strategi didefinisikan sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan. **Kelima**, kebijakan. Kebijakan merupakan suatu panduan umum yang akan mengarahkan pembuatan keputusan yang akan diambil oleh para pembuat keputusan dalam perusahaan. **Keenam**, prosedur dan aturan. Prosedur merupakan metode atau cara yang baku untuk melaksanakan pekerjaan tertentu sedangkan aturan merupakan keputusan tetap untuk diterapkan pada masalah-masalah yang selalu berulang dan penting bagi suatu komponen perusahaan. **Ketujuh**, program. Program merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki durasi waktu tertentu serta dibuat untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan. **Kedelapan**, anggaran. Anggaran merupakan penerjemahan program ke dalam satuan numerik.

Implementasi Rencana

Secara umum, arti implementasi adalah suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun atau dibuat dengan cermat dan terperinci sebelumnya.

Pendapat ahli yang lain mengatakan bahwa pengertian implementasi adalah suatu tindakan atau bentuk aksi nyata dalam melaksanakan rencana yang telah dirancang dengan matang. Dengan kata lain, implementasi hanya dapat dilakukan jika sudah ada perencanaan dan bukan hanya sekedar tindakan semata.

Dari penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Penerapan implementasi harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Aktivitas Kantor

Aktivitas kantor sangat luas dan antara berbagai bentuk badan usaha tidak sama. Hal ini dipengaruhi oleh luasnya tujuan dari masing-masing badan usaha. Semakin luas tujuan yang akan dicapai maka semakin luas pula aktivitas manajemen perkantornya, di samping dipengaruhi oleh faktor luasnya tujuan yang hendak dicapai, aktivitas manajemen

kantor juga dipengaruhi oleh belum adanya suatu keseragaman dan kesepakatan antara para ahli tentang aktivitas apa saja yang harus menjadi fungsi seorang manajer kantor.

Aktifitas pekerjaan kantor pada umumnya terdiri dari aktivitas yang berhubungan dengan perencanaan kantor, pengorganisasian kantor, dan pengawasan kantor. Perencanaan kantor meliputi perencanaan gedung (letak dan bentuk gedung), tata suara, tata warna, tata ruang kantor, ventilasi, penerangan/cahaya, metode-metode standarisasi pekerjaan kantor, perlengkapan perabotan kantor, dan anggaran kantor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Rencana Kerja Program Perkantoran (RKP) di Yayasan Az-Zikra Sentul. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Untuk data primer diambil berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* yaitu para pengurus Yayasan Az-Zikra pada bulan April 2019 yang direkam dan dicatat oleh peneliti. Sedangkan data sekunder dalam laporan ini diambil dari buku-buku dan dokumentasi.

Metode penelitian menggunakan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif yang berbentuk lisan maupun tulisan dari informan dan narasumber (Maspuroh, 2019: 4). Terkait hal ini Sukardi (2014: 158) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif yang menggunakan observasi, kadangkala dalam pengumpulan data tidak memperoleh data yang memadai. Untuk itu diperlukan para observer yang terlatih dalam observasi, dan jika perlu membuat chek list lebih dahulu tentang objek yang perlu dilihat.

Terkait hal di atas, Djam'an Satori dan Aan Komariah (2014: 106), berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif observasi dipandang sebagai nafas dari suatu penelitian, melalui observasi langsung peneliti dapat memperoleh data yang diharapkan, tetapi peneliti harus dilatih terlebih dahulu sebelum melakukan observasi sehingga akan menghasilkan data yang baik. Terkait sumber data, Lexy J. Moleong (2014: 157) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Menurut Sugiyono (2017: 8), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode

kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif”. Sedangkan menurut Mukhtar (2013: 11), mengatakan bahwa, “Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.” Jadi, penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan dan dalam hal ini sesuai dengan keadaan atau fakta yang ditemukan peneliti saat melakukan riset di Yayasan Az-Zikra Sentul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Penyusunan Rencana Kerja Program Perkantoran

Mekanisme penyusunan RKP di Yayasan Az-Zikra Sentul tidak terlepas dari empat tahapan dasar perencanaan, antara lain: *Tahap Pertama*, menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan di Yayasan Az-Zikra dimulai dengan keputusan-keputusan dari kelompok kerja, berupa kesepakatan antara K.H. Muhammad Arifin Ilham dan Ustadz Kholil untuk mulai melakukan dzikir di berbagai tempat besar di Jakarta. Dalam hal ini penggagasnya adalah K.H. Muhammad Arifin Ilham yang kini menjabat sebagai Ketua Dewan Pembina Yayasan Az-Zikra Sentul yang biasa disebut sebagai *Murobbi* di lingkungan yayasan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa masjid Az-Zikra dibentuk pada tanggal 22 Februari 2007 dengan konsep ”Semua Mengingat Allah”. Konsep tersebut menjadi sebuah tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok yang digagas oleh beliau. Selanjutnya *Tahap Kedua*, merumuskan keadaan saat ini. Adanya pemahaman kondisi saat awal mengadakan dzikir di Masjid Al Amru, Yatama Depok yang awalnya hanya berjumlah tujuh orang hingga mencapai 5.000 orang, maka pengadaan dzikir di Masjid Al Amru, Yatama Depok tidak dapat mencukupi lagi. Oleh sebab itu, kemudian muncul sebuah ide untuk berani melakukan dzikir di Jakarta yaitu di Masjid Istiqlal yang kemudian dihadiri oleh puluhan ribu jama’ah dan selanjutnya di Masjid At Tin lebih banyak lagi yaitu mencapai 100.000 lebih jama’ah pada tahun 2001. Dari situlah mulai terkenal majlis dzikir beliau sampai ke telinga Muamar Qaddafi, pemerintah Libia pada saat itu. *Tahap Ketiga*, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Pimpinan majlis dzikir sudah dapat mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah Libia, Muamar Qaddafi yang pada saat itu memang berkeinginan untuk membangun masjid di seluruh dunia, salah satunya di Indonesia. Tentunya hal tersebut disambut positif sebagai peluang dan

kemudahan dalam mencapai tujuan organisasi yang diharapkan. Sekaligus menjadiantisipasi apabila terjadinya lonjakan jama'ah karena lahan yang akan dibangun sekiranya menghabiskan satu hektar untuk membangun masjid, dan **Tahap Keempat**, mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Pembangunan masjid yang dinamai Masjid Az-Zikra di kawasan Sentul yang didanai oleh pemerintah Libia merupakan salah satu rencana pengembangan dari rencana sebelumnya. Lalu pada tanggal 22 Agustus 2009 mulailah Az-Zikra Sentul diproklamkan dan berkembang sampai sekarang dengan beberapa pergantian manajemen (Hasil wawancara dengan AWH-Sekretaris Yayasan Az-Zikra Sentul, 11-4-2019).

Jenis Perencanaan Kantor

Terkait jenis perencanaan yang dibuat di Yayasan Az-Zikra Sentul, dapat dikatakan bahwa jenis rencana yang dibuat sesuai dengan empat jenis perencanaan berdasarkan tujuan organisasi yang telah dibahas sebelumnya, yaitu perencanaan strategis, perencanaan taktis, perencanaan operasional, dan perencanaan situasional. Sebagaimana keterangan *key informan*, bahwa Yayasan Az-Zikra Sentul telah melakukan perencanaan strategis dengan konsep vertikal, maksudnya Yayasan Az-Zikra Sentul tidak memiliki strategi khusus dalam proses perencanaannya yang berkaitan dengan teori manajemen, namun bukan berarti tidak memiliki strategi. Pihak yayasan memiliki strategi yang unik dari kebanyakan lembaga-lembaga lain, yaitu dengan menjalankan konsep vertikal, yaitu konsep *Ahlussunnah wal Jama'ah yang mengakar pada keimanan. Pertama*, dari Allah, untuk Allah S.W.T., dan selalu Allah. *Kedua*, bersandar pada pola kerja Rasulullah S.A.W. yaitu disiplin. Terutama disiplin dalam shalat. Bila shalatnya disiplin, maka dalam segala hal akan disiplin, misalnya saat masuk dan pulang kerja (Hasil wawancara dengan AWH-Sekretaris Yayasan Az-Zikra Sentul, 11-4-2019).

Temuan tersebut relevan dengan pendapat Wichaksono (118), bahwa kedisiplinan hakikatnya adalah tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Disiplin diri berhubungan dengan pembinaan, pendidikan, serta perkembangan pribadi manusia. *Ketiga*, komunikasi yaitu dengan diadakannya *meeting* dan *breafing* antar divisi maupun sesama divisi guna melakukan *sharing knowledge*, saling bertanya, mengeluh, dan menjawab. Dalam hal ini suasana lingkungan kerja menjadi kondusif dan membuat para karyawan semakin peduli dalam

melaksanakan tugas-tugasnya. Temuan ini sejalan dengan suatu pandangan yang mengemukakan bahwa kepedulian pegawai dalam menjalankan tugasnya timbul dari lingkungan kerja yang kondusif. Jika lingkungan kerja mendukung, maka akan timbul keinginan pegawai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (M.H. Ginanjar, 2017: 42).

Realisasi jenis perencanaan berikutnya adalah perencanaan taktis. Di mana saat Yayasan Az-Zikra Sentul harus menghadapi kenyataan bahwa dana sudah tidak didanai oleh pemerintah Libia semenjak Muamar Qaddafi meninggal, maka salah satunya adalah melakukan pendekatan ke para pengusaha secara *door to door*, memanfaatkan infak dan waqaf masjid, membuka usaha Zikra Mart, Zikra laundry, penyewaan gedung, madu, dan usaha air serta kerjasama dengan travel dengan konsep bagi hasil (hasil wawancara AWH-Sekretaris Yayasan Az-Zikra Sentul, 11-4-2019).

Selanjutnya terkait perencanaan operasional, ketika ada sarana dan prasarana yang harus diganti maka disegerakan anggarannya untuk kemudian diajukan melalui surat memo yang dibuat oleh sekretaris yayasan dan ditujukan ke bendahara atas persetujuan pimpinan. Hal tersebut terus dievaluasi setiap per tiga bulan.

Sebab terakhir adalah perencanaan situasional, dimana ketika Yayasan Az-Zikra Sentul sudah tidak dapat menampung banyak jama'ah yang terus bertambah, maka pihak manajemen melakukan ekspansi dengan membangun Masjid Az-Zikra di kawasan Gunung Sindur Bogor. Begitupun ketika pemerintah Libia sudah tidak lagi memberikan suntikan dana karena sukses kepemimpinannya, maka manajemen bergerak secara cepat untuk mencari dana lain secara mandiri.

KESIMPULAN

Rencana kerja program perkantoran (RKP) di Yayasan Az-Zikra Sentul Bogor digagas pertama kali oleh K.H. Muhammad Arifin Ilham dengan konsep awal yaitu, "Semua Mengingat Allah". Dengan melakukan empat tahapan dasar perencanaan yang dilaksanakan dengan keberanian pimpinan dan manajemen di Yayasan Az-Zikra Sentul. Jenis perencanaan yang dibuat oleh Yayasan Az-Zikra Sentul dapat dikatakan sudah terealisasi dengan baik dan segala hambatan dapat diatasi dengan konsep strategi vertikal yang mengajar kepada keimanan diselaraskan dengan kesungguhan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal

- Maspuroh. (2019). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN MODEL PESANTREN DALAM MENCETAK ULAMAUL AMILIN, ULAMAUL MUTTAQINN, DAN ULAMAUS SHOLIHIN (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Intiqol Cianjur). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(01).
- Muslihat dan Ginanjar, M.H. (2019). PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA DI SMP HASMI ISLAMIC BOARDING SCHOOL TAMANSARI BOGOR. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(01).
- Qoimah. (2019). MEMBANGUN PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA: STRATEGI MANAJEMEN HUMAS DALAM PENYAMPAIAN PROGRAM UNGGULAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 01(02).
- Rokim, S. (2018). Manajemen Pendidikan Keagamaan “Majlis Ta'lim Azzikra”. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(02).
- Siregar, F. Ahmad. (2017). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERKANTORAN MODERN DI SEKOLAH MAS AMALIYAH SUNGGAL. *JURNAL TARBIYAH*, 24(2).
- Yulihardi & Iskamto, D. (2018). PENGARUH PERENCANAAN KERJA, MOTIVASI KERJA DAN KOORDINASI KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI KECAMATAN SIPORA UTARA KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI. *Jurnal Eko dan Bisnis* (Riau Economics and Business Reviewe), 9(2).
- Wichaksono, M.A. (2018). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MEMAHAMI PRINSIP-PRINSIP PENYELENGGARAAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL. *Jurnal Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta*. file:///E:/Artikel%20Ilmiah%20Mhs%20MPI/Jurnal%20AP-2018.pdf.

Sumber dari

- Abdullah, M.M. (2012). *Manajemen Berbasis Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ghony, M.D. & Almanshur, F. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar Ruz Media.
- Ginanjar, M.H. (2017). *Budaya Kerja Syariah di Perguruan Tinggi*. Bogor: Al Hidayah Press.
- Handoko, T. Hani. (2009). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Mukhtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Moekijat. (2008). *Administrasi Perkantoran*, Bandung: Mandar Maju.
- Moleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi.
- Sahnan, M. (2017). *Urgensi Perencanaan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Padang: Jurnal PPKn & Hukum, 12(02).

- Satori, Djam'an & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'ud, U.S. & Makmun, A.S. (2009). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Solihin, I. (2012). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Umam, K. (2014). *Manajemen Perkantoran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usman, H. (2011). *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.